

Model Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran English Syntax

:
oleh

**Abdullah
Amirullah**

A. PENDAHULUAN

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian. Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya matakuliah English Syntax yang bertujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara sociolinguistics maupun secara gramatika. Hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan komunikatif ini adalah target penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Yang mencakup siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa (Dadan Djuanda, 2008).

Dalam proses belajar mengajar seorang mahasiswa, dituntut harus mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan, maupun tulisan. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal-balik ataupun keduanya (Kusuma, 2008). Oleh karena itu, dengan pendekatan komunikatif pembelajaran English syntax, kepada mahasiswa diharapkan menguasai kompetensi komunikatif dengan baik dan benar.

B. KAJIAN TOERI

(1) Konsep Dasar Pendekatan Komunikatif

Pada dasarnya, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran pada penguasaan kecakapan berbahasa tanpa mengabaikan penguasaan struktur bahasa (gramatika). Beberapa pendukung gagasan ini, antara lain: ahli pembelajaran bahasa Inggris Christopher Chandlin dan Henry Widdowson (1978), linguist fungsional Inggris John Firth dan M.A.K. Halliday (1975), sociolinguist Amerika Dell Hymes, John Gumperz, dan William Labov, dan ahli filsafat Amerika John Austin dan John Searle (1975). Konsep dasar yang diusung oleh para pakar pendekatan ini bermula perlunya kompetensi komunikatif. Istilah kompetensi komunikatif diciptakan oleh Dell Hymes (1972,

1967) sebagai reaksi terhadap kompetensi kebahasaan Chomsky (1965), yang oleh Dell Hymes dipandang terlalu sempit, hanya menyangkut aspek gramatika. Dell Hymes mengemukakan bahwa penggunaan bahasa meliputi hal-hal yang lebih dari sekadar mengetahui penyusunan kalimat yang benar secara gramatikal. Ada banyak faktor dalam komunikasi yang menentukan aktualisasi pemakaian bahasa secara umum yang disebut konteks.

Linguis Inggris, D. A. Wilkins (1972) mengemukakan definisi bahasa secara fungsional dan komunikatif yang bisa digunakan sebagai basis pengembangan silabus komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Menurut Wilkins analisis terhadap makna komunikatif yang perlu dipahami dan dikuasai oleh pembelajar bahasa. Wilkins tidak menjabarkan inti bahasa melalui konsep tradisional tentang tata bahasa dan kosakata melainkan berupaya mendemonstrasikan sistem makna yang mendasari penggunaan bahasa secara komunikatif. Sejalan dengan Wilkins, Nurul Murtadho (1991) menyatakan bahwa ada dua hal yang paling mendasar dalam pendekatan komunikatif, yaitu: (1) kebermaknaan dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan (2) keterkaitan antara bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa.

Hal pertama menjadikan semua bentuk bahasa (kata, frasa, dan kalimat) dan struktur bahasa (urutan kata, imbuhan, dan kategori dan struktur) harus selalu berkaitan dengan makna. Sebab, bahasa adalah pengungkapan ide, konsep, atau nosi. Dalam hal ini, pendekatan komunikatif masih memperhatikan aspek gramatika yang bersifat fungsional. Hal kedua menjadikan bentuk dan makna bahasa terkait dengan situasi dan konteks penggunaan bahasa sehingga aspek sosiolinguistik menjadi latar dan situasi terjadinya penggunaan bahasa.

Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat itu diucapkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Krashen (1982) juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu

hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran. Menurut Tarigan (1990), pada hakikatnya kompetensi komunikatif meliputi: (a). Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan. (b). Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara (yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan, mengetahui topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai peristiwa-bicara, mengetahui bentuk-bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada orang lain dalam berbagai situasi). (c). Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur, seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan mengundang orang. (d). Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan. Salah satu prinsip pembelajaran komunikatif yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980) adalah bahwa kemampuan berbahasa anak sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan kompetensi komunikatif yang terdiri atas empat kompetensi berikut: (1). Kompetensi gramatikal, yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang tatabunyi, kosakata, serta tatabahasa. (2). Kompetensi sociolinguistik, yaitu penguasaan memilih bentuk komunikasi yang sesuai dengan mitra bicara, tempat, suasana, saluran komunikasi, serta aspek lain yang harus dipertimbangkan dalam berkomunikasi. (3). Kompetensi kewacanaan, yaitu kemampuan untuk menafsirkan rangkaian kalimat atau ungkapan dalam rangka membangun keutuhan makna dan keterpaduan teks sesuai dengan konteksnya. (4). Kompetensi strategis, yaitu keberanian, rasa percaya diri, kemampuan berbagi peran dengan lawan bicara, pemanfaatan peluang untuk berbicara, dan sebagainya. Menurut Savignon (1983), kompetensi gramatikal adalah kemampuan mengenali pitur-pitur leksikal, morfologis, sintaksis, dan fonologis, serta menggunakannya dalam pembentukan kata dan kalimat. Kompetensi menurut Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Kompetensi Bahasa (1990),

(2) Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, menekankan

pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif mahasiswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa (student centre) sedangkan dosen hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian mahasiswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Pendekatan komunikatif dapat juga diartikan sebagai pendekatan yang berpijak pada hakikat bahasa sebagai alat/sarana komunikasi, sehingga pengajaran English syntax, secara khusus dan bahasa Inggris secara umum diarahkan pada penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Komponen komunikasi itu meliputi unsur pelaku komunikasi, cara berkomunikasi, tempat komunikasi, dan lain-lain, (Djiwandono, (1996)).

Menurut Littiewood (1981) pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa:

- (1) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa Inggris secara umum dan English syntax secara khusus. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa Inggris tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa.
- (2) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa Inggris secara umum. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa pembelajaran bahasa Inggris, khususnya English syntax tidak cukup dengan memberikan kepada mahasiswa bagaimana bentuk-bentuk bahasa Inggris itu, tetapi mahasiswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.;

Dengan pendekatan komunikatif inilah maka mahasiswa dapat mengetahui dan memahami perubahan pandangan pengajaran bahasa Inggris secara umum dari “struktural” ke “fungsional”. Perbedaan pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural menurut Muchlisoh, dkk, (1993) adalah pendekatan struktural menuntut ketepatan pengucapan dan latihan kelancaran, sedangkan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan kelancaran berkomunikasi, ketepatan komunikasi serta

perbaikan struktur dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris secara umum dan English syntax secara khusus. Dengan demikian, pembelajaran English syntax secara khusus dengan menggunakan pendekatan komunikatif lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan (nisi) melalui bahasa Inggris, bukannya berkenaan dengan butir-butir tata bahasa (struktural). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brumfit, (1986) bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Dengan demikian, pendekatan komunikatif adalah pendekatan pengajaran bahasa secara umum dan bahasa Inggris secara khusus yang sasaran akhirnya adalah kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

(3) Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Adapun ciri-ciri dari pendekatan komunikatif, yaitu:

1. Mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya
2. Adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan
3. Pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi)
4. Pembelajaran diarahkan pada modifikasi dan peningkatan mahasiswa dalam menemukan kaidah bahasa lewat kegiatan berbahasa (*learning by doing*)
5. Materi pembelajaran berangkat dari analisis kebutuhan berbahasa pembelajar

(4) Manfaat dan Kekurangan Pendekatan Komunikatif

Adapun manfaat pendekatan komunikatif, menurut pandangan Suwarsih Madya, (1991) adalah sebagai berikut:

- a. Karena transfer belajar tidak selalu otomatis, usaha harus dilakukan untuk menanamkan kemampuan potensial kepada mahasiswa agar ia termotivasi untuk dapat menggeneralisasi ungkapan komunikatif kaidah tata bahasa atau narasi yang dipelajarinya, dari satu situasi sosio budaya ke situasi sosio-budaya yang lain setara.
- b. Pendekatan spiral atau siklus sangat dianjurkan.

- c. Titik permulaan penyusunan kurikulum sampai ke unit pelajaran seyogyanya berupa fungsi-fungsi komunikasi sosial bahasa yang diperlukan mahasiswa,
- d. Pendekatan spiral digunakan dalam menyajikan fungsi bahasa, khususnya bahasa Inggris yang damai di dalam situasi sosio-budaya yang berbeda-beda.

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran English syntax harus di dasarkan pada tujuan pembelajaran dan diarahkan pada penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mahasiswa mempelajari English syntax adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengkonstruksi kata menjadi frasa, klusa dan kalimat untuk digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil pengajaran bahasa Inggris secara komunikatif juga sangat tergantung pada peranan dan kualitas dosen, atau pengajar. Sejauhmana dosen atau guru dapat menanamkan kemahiran fungsional bahasa di dalam diri mahasiswa.

Kekurangan Pendekatan komunikatif yaitu:

1. Dosen atau Guru harus kreatif menciptakan suasana belajar yang mampu membuat mahasiswa untuk aktif dan interaktif. Bila dosen atau guru tidak kreatif, maka pembelajaran akan tidak menarik
2. Bila mahasiswa tidak memiliki pengetahuan interaksi dan komunikasi yang cukup baik atau mahasiswa cenderung pasif, maka mereka akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

(5) Aspek-Aspek yang Berkaitan dengan Pendekatan Komunikatif

Beberapa aspek yang harus diperhatikan kaitannya dengan pendekatan komunikatif adalah teori bahasa, teori belajar, tujuan, silabus, tipe kegiatan, peranan dosen atau guru, peranan mahasiswa, dan peranan materi. Adapun dalam penerapan pendekatan komunikatif ini, ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Adapun yang termasuk dalam strategi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya English Syntax berdasarkan pendekatan komunikatif adalah pengorganisasian kelas serta metode dan teknik belajar mengajar. Dapat disimplkan dalam tabel berikut:

No	Aspek yang Berkaitan	Pendekatan Komunikatif
1	Teori Bahasa	Pada hakikatnya bahasa adalah suatu system untuk mengepresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif tanpa mengabaikan cirri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditunjukkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa.
2	Teori Belajar	Teori yang cocok adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara ilmiah.
3	Tujuan	Tujuan umum pembelajaran bahasa (English Syntax) adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikatif).
4	Silabus	Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran dan tujuan-tujuan yang dirumuskan dan materi-materi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
5	Tipe Kegiatan	Pembelajar dipajankan pada situasi komunikasi yang nyata, seperti tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lain yang sifatnya nyata.
6	Peranan Dosen	Dosen berperan sebagai fasilitator komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses belajar.
7	Peranan Mahasiswa	Pembelajar berperan sebagai pemberi dan penerima, negosiator, dan interaktor sehingga mereka tidak hanya menguasai bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan maknanya.
8	Peranan Materi	Materi disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata.

(6) Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Komunikatif

Adapun langkah-langkah dosen yang dilakukan dalam mengambil Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, adalah:

- 1 Tahap persiapan, dosen perlu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 2 Tahap pelaksanaan, dosen menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga menarik perhatian mahasiswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
- 3 Tahap evaluasi, dosen mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

(7) Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran English Syntax

- a. Konteks dan tema digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata mahasiswa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa Inggris, khususnya English Syntax berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang sulit dimengerti mahasiswa, misalnya penggambaran kegiatan di rumah, di jalan, di desa, di sekolah, dan sebagainya.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya :
 - 1) Untuk menyatakan informasi faktual (melaporkan, menanyakan, mengoreksi, dan mengidentifikasi).
 - 2) Menyatakan sikap intelektual (menyatakan setuju atau tidak setuju, menyanggah, dan merespon).
 - 3) Menyatakan sikap emosional (senang, tidak senang, harapan, dan kepuasan,).
 - 4) Menyatakan sikap moral (meminta maaf, menyatakan penyesalan, dan penghargaan,).
 - 5) Menyatakan perintah (mengajak, mengundang, dan memperingatkan).

Penyajian fungsi bahasa itu sebaiknya di dalam konteks, tidak dalam bentuk kalimat-kalimat yang lepas.

- a. Pembelajaran menekankan pada pengembangan kompetensi bahasanya, bukan pada pengetahuan bahasanya saja, sehingga mahasiswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang harus diperhatikan dosen dalam merancang materi pembelajaran yang mengacu pada pendekatan komunikatif menurut Brown (1987), yaitu:
 - 1) Tujuan pembelajaran di dalam kelas difokuskan pada semua komponen dari kemampuan berkomunikasi
 - 2) Teknik dalam pembelajaran bahasa dirancang untuk melibatkan mahasiswa dalam penggunaan bahasa yang pragmatis, autentik, fungsional dan bermakna
 - 3) Kelancaran dan ketepatan berbahasa yang dapat melandasi teknik-teknik komunikatif
 - 4) Mahasiswa pada akhirnya harus menggunakan bahasa Inggris, baik secara produktif maupun reseptif.

Contoh pembelajaran dengan pendekatan komunikatif yaitu:

- a. Ketika tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, maka akan terjadi interaksi dan pertukaran informasi.
- b. Ketika mahasiswa menggunakan keterampilan berbahasanya (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara), maka secara langsung maupun tidak, langsung telah terjadi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif.
- c. Simulasi dan bermain peran. Sebagai contoh :
 - 1 Mahasiswa diminta membayangkan dirinya ada dalam situasi yang dapat terjadi di luar kelas. Ini dapat saja berupa kejadian yang sederhana, misalnya bertemu seorang teman di jalan, tetapi dapat pula kejadian yang bersifat kompleks, negosiasi di dalam bisnis.
 - 2 Mahasiswa diminta memilih peran tertentu dalam suatu situasi. dalam beberapa kasus, mungkin mereka berlaku sebagai dirinya sendiri, tetapi

dalam beberapa kasus kasus lain mungkin mereka memperagakan sesuatu, di dalam simulasi Mereka diminta berbuat seperti kalau situasi ini benar-benar terjadi, sesuai dengan peran mereka masing-masing. Permainan peran tidak selalu dalam bentuk akting, tetapi dapat juga dalam bentuk debat, dialog atau improvisasi.

Kesimpulan

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif mahasiswa. Pendekatan komunikatif dapat juga diartikan sebagai pendekatan yang berpijak pada hakikat bahasa sebagai alat/sarana komunikasi, sehingga pengajaran English Syntax diarahkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi secara baik dan benar dalam konstruksi kalimat yang berterim. Di dalam pendekatan komunikatif inilah mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teori dan pengetahuan kebahasaan khususnya English Syntax sebagai bagian dari tata bahasa (Grammar) yang menandai sebagai suatu bentuk perubahan pandangan pembelajaran bahasa Inggris dari “struktural” ke “fungsional”.

REFERENCES

- Aarts, Bas. 1997. *English Syntax and Argumentation*. cet. kesatu. London: Macmilian Press Ltd.
- Austin, J.L. 1975. *How to to Things with Words*. Oxford. Oxford University Press.
- Barker, Chris. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. London: SAGE Publications Inc.
- Bloomfield, Leonard. 1961. *Language*. cet. kedua. Chicago: Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- Brumfit. C. & Keith, J. (Peny.).1979. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Brown H. Douglass. 1994. *Principle of Language Learning and Teaching*. New York: Prentice Hall.
- Canale. M and Merrill Swain.1980. *Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing*. Oxford: Oxford University Press,
- Carnie, Andrew. 2007. *Syntax: A Generative Introduction*. cet. Kedua Oxford: Blackwell.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. United States: The Massachussets Institute of Technology: United States.
- Chomsky, Noam. 1966. *Topics in The Theory Generative Grammar*. The Netherlands: Mouton & Co. N. V.
- Crane, L. Ben, *et al.* 1981. *An Introduction to Linguistics*. Canada: Little, Brown and Company Limited.
- Downing, Angela and Philip Locked. 2006. *English Grammar*. Second Edition.Rutledge.
- Finegan, Edwards. 2008. *Language: Its Structure and Use*. cet. kelima. Boston: Thomson Wadsworth.
- Fowler, Roger. 1971. *An Introduction to Transformational Syntax*. Great Britain: Routledge and Paul Kegan Ltd.

- Fromkin, Victoria, *et al.* 2011. *An Introduction to Language*. cet. kesembilan. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Gucker, Philip. 1966. *Essential English Grammar*. New York: Dover Publication, Inc.
- Halliday, M.A.K. 1975. *Learning How to Mean: Exploration in the development of Language*. London. Edward
- Hymes, D. 1972. *On Communicative Competence*. in J.B. Pride and J. Holmes (eds.) *Sociolinguistics*
- Johnson, K. & Ketith, M. 1981. *Communicative in the Classroom Application and Methods for A Communicative Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Kusuma, 2008. *Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan**
- Mc Manis, Carolin, *et al.* 1998. *Language File*. USA: The Ohio State University.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. First Edition. Edinburgh: University Press Ltd.
- Nunan, D. 1989. *Designing Task for The Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Quirk, *et al.* 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Richards. J.C. & Theodore S.R. 1989. *Approach and Method in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.
- Yalden, J. 1987. *The Communicative Syllabus*: New Jersey: Prentice Hall International
- Yule, George. 2010. *The Study of Language*. cet. keempat. Cambridge: Cambridge University Press.